

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi. Tanpa pendidikan sangat mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia.¹ Untuk mencapai proses pembelajaran yang diperlukan dalam proses pendidikan adalah seorang pendidik yang berkompetensi. Dengan kompetensi yang dimiliki seorang pendidik diharapkan dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Pendidikan juga mampu menciptakan manusia lebih berkualitas dalam meningkatkan taraf hidupnya. Pendidikan seyogyanya bersifat dinamis dan progresif mengikuti kebutuhan.²

Sistem pendidikan nasional telah ditetapkan visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional . Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Terkait dengan visi tersebut telah ditetapkan serangkaian prinsip penyelenggaraan pendidikan untuk dijadikan

¹ Fuad, Ikhsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2011), hlm 2

² Adi Wijayanto, "AKADEMISI DALAM LINGKARAN DARING," preprint (Open Science Framework, June 25, 2021), hlm 139, <https://doi.org/10.31219/osf.io/9q5n6>.

landasan dalam pelaksanaan reformasi pendidikan. Salah satu prinsip tersebut adalah pendidikan di selenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada bab v pasal 12, Tugas, hak dan kewajiban bahwa guru sebagai pendidik mempunyai tugas :

Mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik, menilai hasil belajar peserta didik, membina akhlak mulia, budi pekerti, dan kepribadian peserta didik merencanakan, mempersiapkan, melaksanakan, dan mengembangkan proses pembelajaran secara efektif.¹

Pendidik harus memiliki kompetensi sebagaimana tugas, hak dan kewajiban agar dapat melakukan tugasnya dengan baik dan profesional. Pada umumnya kompetensi guru dalam proses belajar mengajar terdiri dari empat kompetensi : Kompetensi kepribadian, Kompetensi pedagogik, Kompetensi professional dan Kompetensi sosial.² Dari kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, salah satunya adalah kompetensi kepribadian guru. Sebagaimana dalam UU No. 14 pasal 10 kompetensi kepribadian guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.³

¹ UU RI, *Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta : Tim perumusan komisi X DPR RI, 2005), hlm 23

² “PROFESI KEGURUAN” (kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana, 2013), 88.

³ UU RI, *Undang-Undang Guru dan Dosen...*, hlm 10

Seorang guru dapat kita pahami bahwa tidak hanya memiliki pengetahuan saja dalam mendidik peserta didiknya akan tetapi seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik untuk menjadi suri tauladan bagi peserta didik. dengan kompetensi kepribadian guru dapat dikatakan bahwa guru harus memberikan tauladan yang baik kepada peserta didiknya yang ditampilkan dengan perilakunya sehari-hari.

Kepribadian ini menjadi kompetensi yang sangat utama yang melandasi kompetensi guru yang lain. Selain itu, kepribadian juga akan menjadi faktor penentu keberhasilan melaksanakan tugas sebagai pendidik. Pribadi guru akan menjadi penentu apakah seorang guru akan menjadi pendidik dan pembina yang baik, justru sebagai penghancur bagi masa depan peserta didik, terutama bagi para peserta didik yang berada dalam masa pertumbuhan (sekolah dasar dan menengah).

Guru penguasaan kompetensi kepribadian dalam hal mengajar secara baik dan utuh akan dapat menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, sebaliknya rendahnya penguasaan kompetensi kepribadian akan berakibat pada rendahnya kualitas proses belajar mengajar.

Pendidikan yang bermutu yang dilaksanakan pada standart Nasional pendidikan yang telah ditetapkan peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan. Hal ini karena kebutuhan masyarakat Indonesia yang semakin tinggi terhadap pendidikan yang bermutu menunjukkan bahwa pendidikan telah menjadi salah satu pranata khidupan sosial yang kuat

dan berwibawa, serta memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam pengembangan peradaban bangsa Indonesia pada masa yang akan datang.⁴

Pendidikan karakter dapat pula dimaknai sebagai upaya terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku secara insan kamil. Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun, kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Pendidikan Nasional memiliki tujuan yaitu agar menjadi manusia yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Seorang guru tidak hanya memiliki pengetahuan saja dalam mendidik peserta didiknya akan tetapi seorang guru memiliki kepribadian yang baik untuk menjadi teladan bagi peserta didik. Dengan kompetensi kepribadian guru dapat dikatakan bahwa guru harus menjadi suri tauladan yang baik kepada

⁴ Febriani Fajar Ekawati et al., "Selama Pandemi COVID – 19," 2020, hlm 14.

⁵ Adi Wijayanto, "Terdepan dalam Pendidikan Jasmani dan Ilmu Keolahragaan sebagai Pemacu SDM Unggul Selama Pandemi," preprint (Open Science Framework, September 18, 2021), hlm 16, <https://doi.org/10.31219/osf.io/7z6hs>.

peserta didiknya dengan menampilkan perilakunya sehari-hari. seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Al Imran: 104).⁶

Seorang guru harus mempunyai jiwa keteladanan karena guru sebagai figur utama bagi peserta didiknya. Peserta didik cenderung lebih meniru pribadi seorang guru daripada wawasan keilmuannya. Jika seorang guru memiliki tauladan yang baik pada akhirnya akan ditiru oleh peserta didiknya, begitu pula sebaliknya. Guru dituntut memiliki kompetensi kepribadian yang memadai karena kompetensi ini akan melandasi kompetensi lainnya.

Kompetensi kepribadian guru besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik, karena guru merupakan suri tauladan dan pendidik bagi peserta didik yang memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pribadi peserta didik. Yang dimaksud dengan dengan kepribadian guru disini merupakan pengetahuan, keterampilan, ide, sikap, dan juga persepsi yang dimilikinya tentang orang lain.⁷

⁶ Soenarjo, QS. Al Imron ayat 104 (Yayasan Penerjemah/pentafsir Al-Qur'an, 1971)

⁷ Fahyuni, “PSIKOLOGI BELAJAR DAN MENGAJAR Kunci Sukses Guru Dan Peserta Didik Dalam Interaksi Edukatif” (Lizania learning center, 2016), hlm 34–35.

Guru menjadi contoh dan teladan dalam membina dan membentuk perilaku peserta didik. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan seorang guru dalam memberikan contoh perilaku yang baik pada peserta didik sehingga dapat mengembangkan sikap positif dalam melaksanakan kegiatan belajarnya. Hal ini berkaitan bahwa seorang guru tidak hanya mencerdaskan peserta didik, tetapi juga harus dapat mengembangkan kepribadian peserta didik yang berakhlak dan berkarakter.

Sekolah merupakan lembaga yang berperan sebagai penyelenggara pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Tujuan pendidikan adalah membentuk kepribadian, kemandirian, keterampilan sosial dan karakter. Oleh sebab itu berbagai program dirancang dan di implementasikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, terutama dalam pembinaan karakter.⁸ Dengan adanya berbagai masalah sekolah di era globalisasi ini, banyak pelajar yang kurang akan budi pekertinya, beberapa tahun terakhir ini pemerintah menggiatkan program pendidikan karakter disekolah agar para pelajar kelak dapat berperilaku sesuai dengan norma dan berbudi pekerti luhur. Pendidikan karakter sangat penting bagi pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter akan menjadi dasar dalam pembentukan karakter, pendidikan karakter akan melahirkan pribadi unggul yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif saja namun memiliki karakter yang mampu mewujudkan kepribadian yang arif dan berbudi luhur.

⁸ "Pendidikan Karakter" (Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), hlm 37–38.

Hasil observasi yang didapat peneliti, MTsN 7 Kediri merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki kepercayaan dari masyarakat untuk menyelenggarakan dan melaksanakan pelayanan pendidikan dan memiliki tanggung jawab dalam memberikan pendidikan akhlak kepada peserta didiknya. Berdasarkan hasil dari pengamatan peneliti yang dilakukan di MTsN 7 Kediri menyelenggarakan kegiatan rutinitas keagamaan seperti ketika awal sebelum dimulainya pembelajaran peserta didik di MTsN 7 Kediri membaca Al-Qur'an bersama-sama dan ketika selesai pembelajaran peserta didik di MTsN 7 Kediri melafalkan asmaul husna, dan rutinitas akhlak baik peserta didik seperti bersalaman dengan guru ketika masuk gerbang sekolah.

Bidang Studi Akidah Akhlak adalah pembelajaran terpenting dalam kurikulum yang berkaitan langsung dengan aspek moral dan karakter peserta didik. Maka dari itu guru yang mengampu mata pelajaran ini harus memahami secara komprehensif dalam segala dimensinya. Kepribadian guru Akidah Akhlak yang baik memberikan kontribusi yang besar dalam membentuk karakter siswa dilingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri. Dalam mengajar guru Akidah Akhlak harus memiliki pribadi yang bijak, arif, dan dewasa. Sehingga peserta didik dapat memiliki karakter yang baik, dan itu menandakan bahwasannya guru Akidah Akhlak dalam mengajar tidak hanya mentransfer teori-teori ilmunya melainkan juga penerapan secara langsung dari nilai-nilai pembelajaran yang ia berikan dalam kegiatan sehari-hari.

Guru mata pelajaran Akidah Akhlak berperan sangat penting dalam proses pembentukan karakter pada setiap peserta didik. Berdasarkan Latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji **Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik Di Mtsn 7 Kediri.**

B. Fokus Penelitian

Konteks penelitian diatas untuk memudahkan penelitian lebih lanjut peneliti memfokuskan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi kepribadian Guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter Disiplin peserta didik di MTsN 7 Kediri ?
2. Bagaimana kompetensi kepribadian Guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter Religius peserta didik di MTsN 7 Kediri ?
3. Bagaimana kompetensi kepribadian Guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter Tanggung jawab peserta didik di MTsN 7 Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kompetensi kepribadian Guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter peserta didik di MTsN 7 Kediri
2. Untuk mengetahui kompetensi kepribadian Guru dalam membentuk Akidah Akhlak karakter Religius peserta didik di MTsN 7 Kediri.

3. Untuk mengetahui kompetensi kepribadian Guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter Tanggung jawab di MTsN 7 Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan bisa dapat memberikan masukan untuk guru PAI dan untuk mendukung untuk penelitian yang hampir sama sebagai referensi. Dan penelitian diharapkan juga bisa membantu untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi lembaga

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan proses meningkatkan kompetensi kepribadian guru dan pembentukan karakter. Serta sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki sistem pembelajaran akan datang.

b) Bagi Guru

- 1) Diharapkan bisa membantu menjadi bahan masukan untuk dijadikan referensi untuk melaksanakan pembelajaran dalam pembentukan karakter peserta didik.

2) Sebagai evaluasi diri untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru dalam rangka menjalankan tugasnya sebagai sosok yang diteladani peserta didik.

c) Bagi Pembaca

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan kepribadian guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter.

d) Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam penyusunan penelitian selanjutnya yang relevan dengan pembawaan yang lebih baik dan variatif.

e) Bagi Penulis

Sebagai bahan kajian untuk memperluas dan menambah penguasaan materi tentang kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakteristik peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan untuk menghindari kesalahpahaman mengenai judul skripsi ini penulis perlu mempertegas makna istilah yang terkandung dalam judul skripsi, seperti dibawah ini :

1. Penegasan Konseptual

Judul dari skripsi ini yaitu “Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di Mtsn 7 Kediri” penulis perlu memberikan penegasan istilah yaitu sebagai berikut :

a) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan baik secara pemahaman ranah kognitif dan afektif atau perilaku yang menerapkan karakter-karakter ideal seorang guru secara profesionalitas. Hal tersebut akan tercermin dari akhlak atau karakter guru dalam mendidik dan mengasuh peserta didik.⁹

b) Guru Akidah Akhlak

Guru akidah akhlak adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugas guru disini mewujudkan peserta didik secara islami.¹⁰

c) Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap tuhan

⁹ Irfan Fadhlullah, *Pengaruh Pendidikan Karakter dan Kepribadian Guru Terhadap Kepribadian Peserta didik*, (Bogor : Guepedia 2021), hlm 68

¹⁰ Zainuddin, “Seluk-Beluk Pendidikan Dari Al Ghozali” (Bumi Aksara, n.d.), hlm 56.

yang maha esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan Negara serta internasional.

Pendidikan karakter disebut dengan *desiring the good* atau keinginan untuk berbuat kebaikan. pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek *Knowing the good (moral knowing)*, tetapi juga *desiring the good* atau *loving the good (moral feeling)* dan *acting the good (moral action)*. Tanpa itu semua semua manusia akan sama seperti robot yang terindoktrinasi oleh sesuatu faham.¹¹

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik di MTsN 7 Kediri merupakan pembentukan karakter peserta didik yang dibentuk oleh Guru Akidah Akhlak dengan kepribadian yang dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia, serta menjadi teladan bagi peserta didik. kompetensi kepribadian tersebut diarahkan pada pembentukan karakter religius dan disiplin peserta didik MTsN 7 KEDIRI.

¹¹ Moh Turmudi, "PENGELOLAAN PENDIDIKAN KARAKTER" 22 (2011): hlm 81.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah pembahasan, mudah dipahami, dan tersusun sistematis, adapun sistematika pembahasan meliputi bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir sebagai berikut:

Bagian awal meliputi halaman judul, lembar persetujuan, pernyataan keaslian, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi. Penelitian melihat perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami proposal skripsi ini. Proposal skripsi ini terbagi menjadi VI bab yaitu sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian awal penulisan skripsi berisi halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, moto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Inti

a) Bab I Pendahuluan

Pendahuluan yang berisikan uraian mengenai konteks penelitian/ latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan juga sistematika pembahasan.

b) Bab II Kajian Pustaka

Kajian Pustaka yang berisi tentang landasan teori yang memuat uraian Kompetensi Guru, Kompetensi Kepribadian Guru, Kepribadian

Guru, dan Penelitian Terdahulu yang memuat tentang persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu disajikan dalam bentuk tabel.

c) Bab III Metode Penelitian

Metode penelitian yang berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknis pengumpulan, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

d) Bab IV Temuan Penelitian

Hasil penelitian yang berisi tentang temuan penelitian yang disajikan berdasarkan topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

e) Bab V Pembahasan

Pembahasan yang berisi pembahasan deskriptif mengenai isi dari hasil penelitian.

f) Bab VI Penutup

Penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah atau temuan penelitian dari penelitian ini.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir penulisan penelitian ini memuat uraian daftar rujukan yang merupakan daftar buku ataupun jurnal yang menjadi referensi oleh peneliti yang digunakan dalam penulisan penelitian ini. Kemudian, diberikan lampiran-lampiran yang memuat dokumen-dokumen terkait

penelitian, dilampirkan juga surat pernyataan keaslian dan daftar riwayat hidup peneliti.